

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era teknologi informasi yang berkembang pesat ditandai dengan tingginya minat masyarakat akan informasi dihubungkan dengan ketersediaan sistem informasi yang memadai. Informasi pada era ini juga dikaitkan dengan adanya media digital, yang memungkinkan kombinasi antara informasi berbentuk tulisan, gambar atau gambar bergerak yang bersifat interaktif dengan pengguna. Perkembangan penyebaran informasi dari media tradisional ke media digital, membuat internet menjadi salah satu media baru bagi sistem komunikasi yang ada pada saat ini (Mulyana, 2008 :70).

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. (Wongsim dan Jing Gao : 2011). Menurut Kieso (2010), kualitas informasi terdiri dari relevansi dan realibilitas yang merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan (Lilis Puspitawati:2013). Kualitas informasi merupakan tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu yang memebrikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu. Suatu sistem dari penggunaan teknologi informasi harus dapat menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (O'briens, 2005:703).

Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus memenuhi kriteria yang akan menggunakan informasi tersebut. Kelengkapan isi dari informasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor utama untuk membuat keputusan. Kelengkapan informasi sangat bergantung pada kelengkapan isi pada sistem yaitu mengukur kepuasan pengguna yang ditinjau dari isi suatu sistem (Setyo dan Rahmawati, 2015:21).

Seiring dengan kemajuan teknologi, kualitas informasi akuntansi pun harus berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena dapat dengan mudah melakukan akses untuk pengambilan keputusan. Dalam kesuksesan sistem informasi dan kualitas informasi yang memenuhi keandalan akan dapat memuaskan pengguna dan mengoptimalkan kinerja sehingga perilaku pengguna akan mendukung penerapan teknologi informasi. Pencapaian kinerja juga berkaitan dengan tugas, kebutuhan, dan kemampuan individu dalam organisasi, karena sistem informasi dalam teknologi Azhar Susanto (2008).

Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan Baig dan Gururajan (2011). Individu akan menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam meningkatkan kinerja (Goodhue dan Thompson, 1995).

Teknologi informasi adalah salah satu dari jenis teknologi yang berbentuk peralatan teknis dan berfungsi untuk memproses dan menyampaikan informasi.

Teknologi informasi termasuk serangkaian peralatan yang berfungsi sebagai alat untuk memproses data atau informasi, alat bantu, alat manipulasi, dan alat pengelolaan informasi Sutopo (2012).

Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja adalah Model keselarasan Bisnis-Teknologi Informasi. Isu penting yang terkait dengan keselarasan bisnis-Teknologi informasi adalah pendefinisian konsep strategik teknologi informasi oleh organisasi. Banyak organisasi yang mengaku menggunakan teknologi informasi strategik namun pada pelaksanaannya teknologi informasi masih berfungsi operasional, bahkan hanya mengganti bentuk aktivitas manual menjadi aktivitas digital. Tapi perubahan tersebut tidak diikuti oleh transformasi proses bisnis organisasi secara luas Henderson dan Venkatraman dalam (Jogiyanto, 2011).

Hubungan teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013), yang menunjukkan bahwa teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Jika teknologi sistem informasi semakin baik, maka kinerja pegawai semakin tinggi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung berbagai kebutuhan dan perkembangan organisasi, individu dan perusahaan tentu akan mendatangkan sesuatu yang positif. Namun perlu diketahui bahwa TI dapat membuat kita menjadi insan yang lebih berarti dengan memanfaatkannya untuk hal yang positif. Manfaat Teknologi

Informasi (TI) untuk hal yang positif tentu akan mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan. (Hilmi, Heru dan Saiful: 2016)

Permasalahan yang dihadapi PDAM Tirtawening Kota Bandung saat ini adalah mengenai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan pencatatan akuntansi melalui perkembangan teknologi informasi. PDAM Tirtawening Kota Bandung dihadapkan pada masalah untuk meningkatkan Teknologi informasi yang di kelola oleh pihak luar dan juga membangun infrastruktur teknologi informasi yang tersentralisasi atau terpusat untuk penyimpanan dataanya. Karyawan yang mengeluhkan teknologi informais yang mudah digunakan. (Yogi, 2022)

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang dicirikan dengan kemudahan pengguna, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data maka pengguna sistem akan merasa puas (Kasandra dan Juliarsa, 2016:540).

Hubungan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan telah di teliti oleh (Marlinawati dan Suaryana, 2013) menunjukkan efektivitas penerapan kualitas sistem informasi akuntansi berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Di sisi lain terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pengadopsian sistem informasi akuntansi tidak meningkatkan kinerja perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi di Iran, Malaysia, Spanyol dan Pakistan (Kharuddin *et al.* 2010; Urquia *et al.* 2011; Kouser *et al.* 2011). Senada dengan Christianto, dkk, (2007) yang juga menunjukkan bahwa

implementasi sistem informasi berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sedangkan berpengaruh positif terhadap jumlah keluhan, serta tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penerimaan barang.

Penelitian ini berfokus pada Perusahaan BUMN Kota Bandung, yang merupakan sebuah perusahaan yang berada di lingkungan kota Bandung. Adanya perusahaan BUMN seharusnya memberikan kontribusi yang harusnya menjanjikan bagi pundi-pundi negara. Akan tetapi kinerjanya kerap mendapat sorotan, sehingga negara ditengarai justru mengalami kerugian karenanya. Sunarsip selaku tenaga ahli kementerian BUMN mengungkapkan bahwa Di Indonesia BUMN yang seharusnya punya kinerja tinggi tetapi bermasalah. Ini karena banyak diantara sesama BUMN yang justru malah bersaing memperebutkan lahan yang sama. Perusahaan BUMN bukannya konsentrasi melawan swasta, namun tumpang tindih dengan sesama BUMN lain. Hal ini membuat BUMN dengan kepemilikan pemerintah di atas 51 % mencapai 158 perusahaan yang terdiri dari 131 Persero, 13 Perum, dan 14 Perjan. Pada tahun 2021, BUMN yang mengalami rugi masih mencapai 47 perusahaan.

Di saat pandemi, BUMN diharapkan lebih berperan untuk mengangkat kesejahteraan rakyat. Sesuai UU No 19 Tahun 2003, kehadiran BUMN bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, Selain itu, BUMN juga wajib mengejar keuntungan, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi,

dan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat (Investor.co.id, 2021).

Menurut Prof. Arsono Laksana, kinerja BUMN secara keseluruhan masih kurang memuaskan. Padahal tuntutan kontribusi BUMN pada APBN kian meningkat. Menurut kajian teoritik, harus dipahami bahwa ekonomi dunia sedang berubah menuju information age. Dimana fokus ukuran kerjanya meliputi intangible assets , aset keuangan, dan aset fisik. Perekonomian yang berubah tersebut membuat persaingan tajam, perkembangan teknologi cepat, information capital, human capital, organization capital , kebutuhan akan strategi, serta implementasi yang semakin besar (feb.ugm.ac.id, 2016).

Selain itu menurut Achsanul Qosasih. Anggota VII BPK –RI mengatakan Sistem Informasi akuntansi pada 14 BUMN bermasalah karena adanya catatan dan temuan signifikan yang belum diselesaikan dan dinilai belum akuntabel dalam mengelola keuangan

Yogi (2022) Selaku Kepala Keuangan PDAM Tirtawening Kota Bandung mengatakan bahwa penerapan Sistem informasi akuntansi dalam PDAM Tirtawening Kota Bandung mengalami beberapa kendala, seperti karyawan yang belum paham bagaimana cara penerapan sistem informasi akuntansi, pada tahun 2021 semua perangkat pencatatan harus menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung masih perlu disesuaikan, yang mana masih banyak karyawan yang melakukan pencatatan

akuntansi secara tertulis belum mengoptimalkan fungsi dari sistem informasi akuntansi.

Kinerja itu sendiri merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan 2009), dan juga merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010). Selanjutnya menurut Luthans (2015), kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja dari pekerja bagaimana seorang pekerja telah bekerja dan selanjutnya hasil kerja yang diperoleh dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja merupakan suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Informasi tentang kinerja organisasi adalah hal yang sangat penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kinerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

Berbicara mengenai kinerja karyawan, menurut pendapat para ahli dan penelitian terdahulu khususnya penelitian mengenai kinerja karyawan perusahaan BUMN di Indonesia, menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang menentukan kinerja karyawan, antara lain Pengaruh bisnis sekaligus menjadi tempat pengumpulan data yang akurat bagi sistem informasi (TMBooks, 2015). Di sisi lain, Dengan teknologi informasi, sistem informasi dapat dirancang dengan lebih baik lagi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta menyaring dan meringkas informasi secara efektif (Romney dan Steinbart, 2017) Romney dan Steinbart (2017: 11) mengemukakan sistem informasi akuntansi sebagai aktivitas mengumpulkan, mencatat,

menyimpan, dan memproses data akuntansi serta data lainnya hingga menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan. Hal ini, dapat membantu pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja karyawan.

Dengan semua manfaat dan kontribusi nilai yang di dapat dari kualitas sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja karyawan. Dengan adanya sistem pengolahan data dalam teknologi informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan/organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas karyawan dan diharapkan dengan pemakaian sistem tersebut menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi
2. Ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif
3. Tidak dapat meningkatkan kinerja karyawan

4. Masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang berbeda

Batasan masalah ini menjelaskan tentang pemahaman dari peneliti agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Dengan demikian penulis hanya membatasi permasalahan pada kualitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi, kinerja karyawan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai kualitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang masalah yang akan diteliti dapat berupa kegunaan secara praktis maupun kegunaan secara akademis. Dimana dalam penelitian ini hasil yang didapat oleh peneliti dapat berguna secara praktis maupun akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Manfaat atau kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai pemecahan masalah dan penambahan pengetahuan serta ilmu pada bidang yang dikaji, agar dapat memberikan jalan keluar untuk berbagai permasalahan yang telah dan akan terjadi bagi unit analisis penelitian (Umi Narimawati, 2010:10).

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan, diharapkan dapat memberikan saran atau masukan kepada perusahaan/instansi atas permasalahan atau fenomena yang terjadi sehingga dapat meningkatkan, menjaga kualitas, penambahan masukan mengenai hal tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah berguna untuk penambahan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat sebagai acuan data dan informasi dalam perluasan penelitian yang lebih baik lagi dan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil subjek serta objek serupa (Umi Narimawati, 2010:11).

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu karya peneliti yang baru dalam pengembangan kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan kinerja karyawan.

Bagi penulis peneliti dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.